**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perihal situs web WikiLeaks, dalam situsnya **WikiLeaks** menjelaskan bahwa WikiLeaks adalah organisasi media nirlaba. WikiLeaks memiliki tujuan untuk memberikan berita dan informasi kepada publik. WikiLeaks menyediakan cara yang inovatif, aman, dan kerahasiaan terhadap para sumbernya untuk membocorkan informasi kepada para jurnalisnya (dapat juga melalui *dropbox***[[1]](#footnote-1)**milik Wikileaks). Salah satu aktivitas terpenting WikiLeaks adalah untuk mempublikasikan sumber asli bersama berita yang disajikan oleh para jurnalisnya agar para pembaca dapat melihat keaslian beritanya. WikiLeaks adalah organisasi yang masih muda dan tumbuh dengan pesat, mengandalkan jaringan sukarelawan di seluruh dunia. Sejak 2007, disaat organisasi WikiLeaks resmi diluncurkan, Wikileaks telah bekerja untuk memberikan kabar dan mempublikasikan informasi yang penting. WikiLeaks juga mengembangkan dan menyesuaikan teknologi untuk mendukung aktivitasnya.[[2]](#footnote-2)

WikiLeaks tampil berupa situs internet yang membeberkan dokumen-dokumen rahasia berbagai negara dan perusahaan internasional. Ia bertindak atas dasar sikap bahwa informasi adalah hak setiap orang dan pentingnya keterbukaan pemerintahan. Pada Desember 2006, situs itu menerbitkan dokumen pertamanya: sebuah keputusan dari Pengadilan Islam Somalia untuk mengeksekusi para pejabat pemerintah. Setelah itu, mereka terus beraksi: membeberkan dokumen-dokumen terkait penjara Guantanamo Bay, isi *e-*mail Yahoo! Mantan calon Wakil Presiden AS Sarah Palin, laporan tentang pengadilan ekstrayudisial kasus pembunuhan di Kenya dan Timor Leste, dan daftar anggota Partai Nasional Inggris yang berideologi neo-Nazi. [[3]](#footnote-3)

Pada April 2010, Wikileaks merilis video rekaman pembantaian terhadap 12 warga Irak, termasuk dua wartawan Reuters, oleh tentara Amerika dari sebuah helikopter Apache di Baghdad. Wikileaks terus merangsek dengan membocorkan 91.000 dokumen rahasia milik Pentagon tentang perang Afghanistan. Disusul kemudian, ia menayangkan 391.832 dokumen rahasia tentang Perang Irak. Aksinya yang terbaru adalah membocorkan 251.287 dokumen kawat diplomatik AS yang membuat para pejabat Paman Sam dan para pemimpin dunia gempar. Dokumen-dokumen itu bersumber dari 274 Kedutaan Besar Amerika Serikat di berbagai belahan dunia, termasuk dari Departemen Luar Negeri AS. Ini adalah kebocoran rahasia paling besar dalam sejarah diplomatik.[[4]](#footnote-4)

Menurut pernyataan di situsnya [www.wikileaks.org](http://www.wikileaks.org), WikiLeaks sengaja mencicil publikasi dokumen itu, agar setiap tema mendapatkan perhatian publik yang memadai. Jika dilepas sekaligus, rahasia negara yang penting bisa luput dari perhatian. Kawat-kawat itu menunjukan bagaimana AS memata-matai sekutu-sekutunya dan PBB, menutup mata atas korupsi dan pelanggaran hak asasi mnusia (HAM) di negara-negara yng bergantung padanya, dan lobi-lobi untuk perusahaan-perusahaan Amerika. WikiLeaks mengungkapkan bahwa penerbitan dokumen ini menyingkap kontradiksi antara penampilan AS di depan umum dan apa yang ia katakan di belakang layar. [[5]](#footnote-5)

Sebuah kawat mengungkapkan bahwa para pejabat Amerika Serikat sangat ingin memindahkan para tahanan Guantanamo ke luar negeri sehingga mereka siap untuk membuat kesepakatan apaun dengan negara yang bersdia mengambil para tahanan itu. Mereka menawari Kiribati, negara pulau kecil di Pasifik, insentif jutaan dolar untuk menampung tahanan Muslim Cina. Mereka juga membujuk para pejabat Slovenia untuk mengambil seorang narapidana kalau mereka mau bertemu dengan Presiden Obama. Sementara itu kepada Belgia, merka mengatak bahwa mengambil para tahaan Guantanamo adalah cara yang murah untuk mendapatkan posisi terkemuka di Eropa. [[6]](#footnote-6)

Sebuah kawat diplomatik yang dikirimkan dari Kedutaan Besar Amerka kepada Takhta Suci di Vatikan mengugkapkan bahwa Paus terus menentang bergabungnya Turki dengan Uni Eropa. Pada 2004, Kardinal Ratzinger, yang kemudian menjadi Paus, menyatakan menolak keangotan negara Muslim dalam Uni Eropa. Kawat yang dirilis oleh WikiLeaks itu menunjukan bahwa Ratzinger berperan besar dalam usaha memasukan “akar Kristen” dalam konstitusi Eropa. Diplomat Amerika yang mengirimkan kawat tersebut mencatat bahwa Ratzinger “ sangat memahami bahwa membiarkan sebuah negara Muslim masuk ke dalam Uni Eropa akan melemahkan fondasi Kristen Eropa”.

Dari Yaman, terungkap bahwa pemerintah Yaman selama ini menutupi AS dalam perang melawan Al-Qaeda dengan menyatakan kepada publik bahwa serangan-serangan yang dirancang Departemen Luar Negeri AS adalah serangan Yaman. “Kami akan terus mengatakan bom-bom itu adalah milik kami, bukan milik Amerika,” kata Presiden Yaman Ali Abdullah Saleh kepada Jenderal David Petraeus pada Januari 2010.

Setidaknya ada rahasia heboh bocoran WikiLeaks yang berkaitan dengan Arab Saudi. Raja Arab Saudi Abdullah ternyata sering mendesak Amerika Serikat untuk menyerang Iran, menurut Duta Besar AS di sana. “Potonglah kepala ular itu,” kata sang Raja pada tahun 2008, meminta serangan militer terhadap program nuklir Iran yang sedang berekembang.[[7]](#footnote-7)

WikiLeaks memberikan kata-kata “kebebasan informasi, ekspresi, dan pers,” “whistle-blowers”,dan “perlindungan sumber” sebuah arti baru, pemahaman baru dan kehidupan yang baru didalam dunia digital.

Internet memberikan kita pemahaman bahwa dunia semakin mengglobal, secara finansial dan ekonomi, begitu juga halnya dengan polusi dan makanan. Melalui kordinasi dan saling berbagi informasi dan kerjasama, Internet juga menyediakan kita alat-alat untuk melawan dewa-dewa di dunia *offline*. Semakin banyak orang yang mengakses dan mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan kapasitas di Internet agar dapat mendorong perubahan sosial yang positif, kemampuan untuk merubah dunia *offline* akan meningkat. Orang-orang telah memahami bahwa sistem-sistem *offline* telah tua dan usang dengan mekanisme swalayan dari kekuatan elit global dan lokal. Dengan aksi-aksi WikiLeaks dan sumber-sumbernya, dunia tidak hanya menjadi lebih kaya akan informasi, namun juga menginspirasi untuk bangkit melawan kekuatan-kekuatan di dunia *offline*.

Namun, dunia diluar batasan-batasan tradisional ini (Internet) sekarang berada pada ancaman yang serius, mereka yang memegang kendali kekuasaan di dunia kita telah menyadari bahwa Internet perlu di jinakan, seperti negara-negara yang lain, dan membawanya dibawah kekuasaannya, untuk di industrialisasikan sama halnya dengan media lain yang telah dibawa dibawah kendali oleh industri dan negara.[[8]](#footnote-8)

Pada 28 November 2010, WikiLeaks mempublikasikan pembicaraan antara Hillary Clinton dan para diplomat Amerika dari berbagai negara. Kecurigaan mengenai karyawan-karyawan Departemen Luar Negeri A.S. memata-matai diplomat-diplomat lain telah dirasakan sebelumnya, namun dengan mempublikasikan kawat-kawat diplomatik Amerika, WikiLeaks telah menulis bukti yang tidak bisa dibantah sehingga memaksa pemerintah untuk menjaskannya kepada publik.[[9]](#footnote-9)

Perilisan kawat-kawat diplomatik A.S. oleh WikiLeaks memicu pemerintah dari berbagai dunia bereaksi mengutuk keras kegiatan WikiLeaks, terutama dari A.S., yang dimana kepentingannya sangat terpengaruh, Senator Joe Lieberman, Ketua Komite Keamanan Dalam Negeri menyatakan bahwa “Bahwa pembocoran kawat-kawat diplomatik oleh WikiLeaks merupakan serangan terhadap keamanan nasional Amerika Serikat, dan tentu juga terhadap negara-negara lain.” kemudian beberapa hari kemudian, beberapa perusahaan yang berhubungan dengan WikiLeaks menghentikan layanannya kepada WikiLeaks. Situs WikiLeaks di naungi oleh beberapa *server* dan berada dibawah bermacam-macam nama domain.[[10]](#footnote-10)

Merujuk kedapa traktat internasional, PBB tidak boleh memiliki mata-mata di dalamnya. tapi adanya bocoran-bocoran oleh WikiLeaks menunjukan bahwa Amerika Serikat secara sembuny-sembunyi telah melanggar aturan tersebut. Pada kenyataannya, pada masa Hillary Clinton menjabat sebagai Sekretaris Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, departemen tersebut secara khusus mensasar pejabat-pejabat dan diplomat-diplomat di PBB, termasuk Sekretaris Jenderal Ban Ki-moon dan anggota-anggota tetap Dewan Keamanan dari China, Rusia, Perancis dan Inggris, sebagaimana telah diungkap dalam berita rahasia pada Juli 2009.

Juru bicara PBB melaporkan pelanggaran diplomatik ini. Namun Hillary Clinton mengalihkan perhatian dengan ekspresi marah. Ia berkata bahwa kabar *online* tentang dokumen-dokumen rahasia yang di unggah oleh WikiLeaks adalah ‘illegal’ dan berjanji akan menghukum pihak yang bertanggung jawab atas hal tersebut. Hillary menegaskan bahwa organisasi tersebut (WikiLeaks) mensabotase hubungan baik antara negara, dan membahayakan orang-orang yang terlibat.

Ide transparansi bersifat relatif. Pandangan buruk tentang Julian semakin berkembang. Para jurnalis dan politisi melontarkan komentar-komentarnya : Sarah Palin, Gubernur Alaska yang menjabat pada saat itu, sempat membandingkan Assange dengan Al-Qaeda dan meminta pemerintah Amerika untuk menangkapnya. Pengamat politik Bob Beckel menyatakan di FoxNews (salah satu jaringan media paling populer di Amerika):” Orang mati tidak dapat mebocorkan sesuatu! pria ini adalah penghianat, ia telah melanggar hukum Amerika Serikat. Saya bukan berada pada posisi mendukung hukuman mati, hanya ada satu cara untuk menghentikannya: secara ilegal tembak bajingan itu.”

Anggota partai Republik Peter King, Ketua terpilih Komite Departemen Keamanan Dalam Negeri, meminta Hillary Clinton untuk menyerukan WikiLeaks sebagai organisasi teroris asing dan menegaskan bahwa tindakan oleh pemerintah harus dilakukan.

Newt Gingrich, Ketua DPR A.S. sejak 1995 hingga 1999 mengatakan kepada FoxNews: “Pria dibalik WikiLeaks ini seharusnya dipenjara seumur hidup. Ia adalah musuh Amerika, dan membahayakan manusia. Saya kira itu adalah tindakan tercela dan kita harus memperlakukannya sebagai musuh perang dan musuh Amerika Serikat.”

Komentar-komentar tersebut mampu membuat gempar dunia dan juga Intenet, Artikel tentang WikiLeaks dan terutama tentang Julian Assange muncul setiap hari di Internet.

Jurnalis menemukan seseorang yang memukau dan misterius, yang berada di Internet dalam beberapa bulan, ia telah menjadi salah satu orang paling berpengaruh di dunia. Setelah mempublikasikan memo diplomatik, China menutup akses ke WikiLeaks, sedangkan pemerintah Amerika menyarankan para siswa untuk tidak membicarakan WikiLeaks dalam blog nya dan melarang Angkatan Udara A.S.untuk membaca situs berita yang terkait dengan WikiLeaks.

“Assange secara tidak langsung menyatakan bahwa kawat-kawat diplomatik dapat mengungkapkan banyak rahasia dan dapat menyebabkan negara tidak stabil, terutama Amerika Serikat, bahwa mereka memperlihatkan kesenjangan yang sangat besar antara apa yang diperlihatkannya kepada publik dengan apa yang di katakannya dibelakang pintu.” ungkap Anne Applebaum, merujuk pada analisnya dalam *Slate.[[11]](#footnote-11)*

Menteri Pertahanan Amerika Robert Gates mengevaluasi pentingnya dokumen yang dipublikasi dengan cara yang lebih moderat: “Sekarang, saya telah mendengar dampak dari bocoran-bocoran ini terhadap kebijakan luar negeri kami, kejadian tersebut di deskripsikan sebagai krisis, sebagai *game-changer*, dan lainnya. Menurut saya deskripsi tersebut terlalu berlebihan. Pada kenyataannya pemerintah dari berbagai dunia bekerjasama dengan Amerika Serikat karena kepentingannya, bukan karena mereka senang terhadap kami, bukan karena mereka percaya kepada kami, dan juga bukan karena mereka percaya bahwa kami dapat menyimpan rahasia. Banyak atau beberapa pemerintah bekerjasama dengan kami karena mereka takut kepada kami, beberapa karena hormat kepada kami, akan tetapi lebih banyak karena mereka membutuhkan kami. Apakah ini memalukan ? Ya. Apakah hal tersebut canggung? Ya. Konsekuensi untuk kebijakan luar negeri Amerika Serikat ? saya rasa cukup sederhana.[[12]](#footnote-12)

Reaksi kontra dari Amerika Serikat tentang kegiatan WikiLeaks kerap ditunjukan pemerintah A.S. Badan-badan pemerintah federal AS telah mengeluarkan peringatan, setiap pegawai negeri di negara itu yang membaca bocoran dokumen kawat diplomatik di WikiLeaks bisa dipecat dari pekerjaannya. Beredar pula surat elektronik yang berisi peringatan bahwa pelajar dan mahasiswa yang ketahuan membaca dokumen rahasia di WikiLeaks, sekadar memasang tautan menuju dokumen itu atau mengomentari isinya di situs jejaring sosial bisa terancam tak akan diterima bekerja sebagai pegawai negeri di A.S.[[13]](#footnote-13)

Dari berbagai serangan terhadap WikiLeaks, yang membuat situs itu goyah justru adalah serangan maya ke *server* mereka. “Serangan DDOS melebihi 10 gigabit per detik,” demikian pernyataan WikiLeaks di Twitter saat mereka sedang diserang bertubi-tubi. Namun, Assange tak gentar. “serangan-serangan seperti itu tidak akan bisa menghentikan misi kami dan justru menjadi alarm yang mengingatkan soal penegakan hukum di A.S.,” ujar Assange. [[14]](#footnote-14)

WikiLeaks pun mendapat dukungan besar dari seluruh dunia. Unjuk rasa mendukung WikiLeaks dan pendirinya, Julian Assange, pun digelar di sejumlah kota di dunia, seperti Barcelona dan Madrid, Amsterdam, Lima, Bogota, Mexico City, dan kota-kota besar di Australia. [[15]](#footnote-15)

Sejak Oktober 2010, dan lebih tepatnya setelah penangkapan Assange pada bulan Desember, kelompok aktivis peretas (*Hacktivist*) yang bernama Anonymous mengaskan kepada publik tentang solidaritasnya terhadap jaringan WikiLeaks untuk mempertahankan kebebasan informasi dan tetap menyebarkan kebocoran-kebocoran, dan juga akan kehadiran dan keadilan finansial organisasi tersebut. Kemudian Anonymous menggelar ‘Operation Payback’ membuka: beberapa serangan DDoS yang terkordinasi di situs-situs yang berbeda yang pada dasarnya menggangu WikiLeaks dan Julian. Meskipun Anonymous tidak memiliki ikatan khusus dengan organisasi WikiLeaks, perjuangan mereka memiliki beberapa kesamaan: Anonymous berjuang untuk kebebasan dalam Internet dan kebebasan informasi yang ditemukan didalamnya.[[16]](#footnote-16)

Fenomenalnya situs WikiLeaks tidak lepas dari pendirinya yaitu Julian Paul Assange lahir pada 3 Juli 1971 di kota Townsville, sebuah kota tropis yang kecil di pesisir utara Australia. Pada akhir 1980 ia menemukan sebuah komputer di saat keluarganya tinggal berseberangan dengan toko yang menjual sebuah komputer Commodore 64. Assange terpesona oleh komputer tersebut, dan pada saat itu Ibu nya langsung membelikannya. Ia adalah seseorang yang cepat belajar. [[17]](#footnote-17)

Ia terlihat senang dengan kebiasannya yang tidak menentu, semenjak namanya semakin tenar, ia mengganti telepon seluler dan alamat-alamat *e-mail* nya seperti mengganti baju. Reporter Newyork Times yang sempat menghabiskan beberapa hari bersama Assange di London pada tahun 2010. Eric Schmitt, ia mengatakan bahwa Assange berpenampilan layaknya ia membawa benda-bendanya dari seluruh dunia pada punggungnya. Ia melepaskan tas ransel yang sangat besar dari pundaknya yang berisi laptop-laptop, telepon-telepon seluler, dan peralatan lainnya,” Ucap Schmitt kepada temannya kemudian waktu. “Kehidupannya yang nomaden terlihat dari tas sederhana ini.” [[18]](#footnote-18)

Alasan peneliti membuat skripsi dengan judul “Pengaruh Website WikiLeaks terhadap Keamanan Amerika Serikat (Pembocoran Dokumen Rahasia Amerika Serikat)” karena penulis meyakini bahwa tindakak yang dilakukan oleh WikiLeaks merupakan sebuah tindakan yang heroik yang mampu menggetarkan keamanan nasional AS, disamping itu penulis yang merupakan penstudi hubungan internasional dapat mengambil pelajaran-pelajaran mengenai diplomasi praktis dari bocoran-bocoran yang dilakukan oleh WIkiLeaks.

Atas dasar tersebut, maka peneliti tertarik membuat skripsi dengan judul “Pengaruh Website WikiLeaks terhadap Keamanan Amerika Serikat (Pembocoran Dokumen Rahasia Amerika Serikat)”.

1. **Identifikasi Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah, maka peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai kerangka pokok dalam mengadakan pembahasan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah itu situs *web* WikiLeaks?

2. Bagaimana cara WikiLeaks mendapatkan dokumen-dokumen rahasia milik Amerika Serikat ?

3. Tindakan apa yang dilakukan WikLeaks setelah mendapatkan dokumen rahasia Amerika Serikat ?

4. Apa pengaruh situs *web* WikiLeaks terhadap keamanan Nasional Amerika Serikat?

5. Tindakan apa yang diambil oleh pemerintah Amerika Serikat untuk menanggapi aksi WikiLeaks ?

**1. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang jauh dari judul maka, peneliti membatasi penelitian pada fakta-fakta WikiLeaks, konsep keamanan, keamanan Nasional Amerika Serikat, dan membahas pembocoran-pembocoran dokumen rahasia Amerika Serikat yang paling disorot media.

Peneliti membatasi waktu penelitian mulai dari tahun 2006 hingga tahun 2016, hal tersebut dikarenakan dalam rentang tahun tersebut merupakan lahirnya situs *web* WikiLeaks hingga penulis memulai penelitian ini. Meskipun, puncak kehebohan masalah ini berada pada rentang tahun 2007-2012.

**2. Rumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah maka, peneliti merumuskan maslah penelitian ini menjadi : Bagaimanakah pembocoran-pembocoran dokumen rahasia Amerika Serikat yang dilakukan oleh WikiLeaks berpengaruh terhadap keamanan Nasional Amerika Serikat ?

C, **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1.Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah:

a. Untuk mengetahui apakah itu situs *web* WikiLeaks.

b. Untuk mengetahui dampak dari pembocoran-pembocoran dokumen Amerika Serikat oleh WikiLeaks terhadap keamanan nasional Amerika Serikat.

c. Untuk mengetahui bagaimana cara WikiLeaks mendapatkan dokumen-dokumen rahasia milik Amerika Serikat

d. Untuk mengetahui tindakan WikiLeaks setelah mendapatkan dokumen rahasia milik Amerika Serikat

e. Untuk mengetahui tindakan yang diambil Amerika Serikat menanggapi kebijakan WikiLeaks.

 2. Manfaat Penelitian ini adalah :

Manfaat dari penelitian ini memiliki 2 sisi;

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai dunia internet dan ilmu hubungan internasional terutama mengenai organisasi WikiLeaks dan kemanan nasional Amerika Serikat.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

a) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

b) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan.

3) Bagi Ilmu Pengetahuan

a) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

4) Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1. **Kerangka Teoritis dan Hipotesis**
2. **Kerangka Teoritis**

 Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan teori Hubungan Internasional,Komunikasi Internasional, *Cyberspace,* Jurnalisme, Keamanan, Keamanan Tradisional dan Nontradisional, Keamanan Nasional dan Keamanan Nasional Amerika Serikat. Teori Hubungan Internasional digunakan peneliti sebagai acuan untuk mendefinisikan dan mendeskripsikan Hubungan Internasional secara umum. Teori Komunikasi Internasional,teori *Cyberspace,* danteori Jurnalisme digunakan sebagai acuan untuk menjelaskan bahwa aktifitas organisasi WikiLeaks tidak terlepas dari ketigateori tersebut. Teori Keamanan, keamanan tradisional dan non tradisional, dan Keamanan Nasional digunakan peneliti sebagai acuan untuk menjelaskan ruang lingkup dari Keamanan Nasional Amerika Serikat.

Hubungan internasional memiliki pengertian yang luas. Dalam penggunaan moderen, hubungan internasional tidak hanya terpaut pada hubungan antara negara namun juga antara negara-negara dan organisasi *non-state* gereja,

organisasi bantuan kemanusiaan, perusahaan multinasional, dan organisasi –*intergovernmental organization* (IGO) seperti PBB dan Uni Eropa [[19]](#footnote-19)

Perihal hubungan internasional K. J. Holsti mendefinisikan Hubungan internasional sebagai suatu studi mengenai sistem internasional, suatu kumpulan satuan-satuan politik yang merdeka (seperti suku bangsa, negara-negara bangsa, negara-negara kota atau imperium) yang berinteraksi dengan frekuensi yang teratur. [[20]](#footnote-20)

Hal yang senada disampaikan oleh J.C. Johari mengenai hubungan internasional, J.C. Johari menyatakan bahwa Hubungan internasional merupakan sebuah studi tentang interaksi yang berlansung diantara negara-negara berdaulat disamping itu juga studi tentang pelaku-pelaku non negara (non states actors) yang prilakunya memiliki dampak terhadap tugas-tugas Negara. [[21]](#footnote-21)

Couloumbus dan Wolfe yang juga sebagai ahli Hubungan internasional mendefinisikan hubungan internasionl sebagai sebuah studi yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang bisa diamati dan mencoba menemukan variabel-variabel dasar untuk menjelaskan prilaku serta mengungkapkan karakteristik-Karakteristik atau tipe-tipe hubungan antar unit-unit social. [[22]](#footnote-22)

Selanjutnya Drs.R Soeprapto menyatakan Hubungan internasional sebagai sebuah studi yang orientasinya bersifat efektif (orientasi pasca perilaku) yang sering mengkombinasikan unsur-unsur pendekatan ilmiah dengan tujuan yang jelas nilainya seperti mensubtitusikan perang dengan metode-metode perdamaian untuk menyelesaikan pertikaian, pengendalian penduduk, perlindungan terhadap lingkungan, pemberantasan penyakit, kemelaratan manusia. [[23]](#footnote-23)

Drs. Suwardi Wiraatmadja, M.A. Hubungan Internasional membahas keadaan atau soal-soal politik di masyarakat internasional dalam arti sempit, menitik beratkan pada diplomasi dan hubungan antar bangsa serta satuan politik lainnya. Hubungan Internasional mencakup segala macam hubungan antar bangsa kelompok-kelompok bangsa dalam masyarakat dunia.[[24]](#footnote-24)

Kemudian perihal hubungan internasional Freddy. B. L. Tobing mendefinisikan Hubungan internasional sebagai sebuah studi antar negara yang cakupannya lebih dari itu, unit-unit realisnya adalah organisasi-organisasi internacional. MNC, bahkan kelompok teroris juga dikatakan sebagai aktor hubungan internasional. Lebih dari itu, fokus bahasannya dapat pula diarahkan pada faktor-faktor internal negara.[[25]](#footnote-25)

Berbagai definisi dari para ahli mengenai hubungan internasional memiliki benang merah yaitu interaksi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap individu atau kelompok lain dengan skala internasional untuk memenuhi tujuan penggunanya.

Kemudian peneliti menggunakan teori globalisasi dalam mengupas masalah dalam skripsi ini. Meskipun para teoris hubungan internasional tidak saling sependapat tentang apa arti globalisasi, tapi mereka sependapat bahwa hal tersebut ada kaitannya dengan pemahaman kita tentang kehidupan hubungan internasional kontemporer, dan itu sangat penting. Globalisasi bukanlah sebuah konsep yang kita yakini memiliki dampak terhadap debat tradisional politik dan ekonomi internasional (antara liberalisme, merkantilisme, Marxisme). Globalisasi berdampak terhadap pandangan kita tentang domain tradisional dari “politik”. Contohnya, para teoris hubungan internasional secara hangat berdebat apa yang globalisasi lakukan terhadap negara yang berdaulat. Apakah negara “melemah” di era globalisasi, ataukah bentuk kekuasaan negara secara sederhana berubah bentuknya? Apa peran teknologi seperti internet didalam proses berkuasanya negara / hancurnya negara? Apabila wilayah negara adalah sebuah bentuk dari masa lalu akibat globalisasi, apa (apabila ada) yang membuatnya? Apakah globalisasi tidak lain penyebaran kebaikan (tidak terlalu) dari hegemoni Amerika Serikat? Pertanyaan tersebut menggambarkan kecanggihan dari penelitian hubungan internasional pada awal abad dua puluh satu.[[26]](#footnote-26)

Globalisasi merubah intitusionalisasi dari gagasan komunikasi komunitas universal menjadi kebutuhan yang praktis. Pentingnya kemajuan globalisasi telah menjadi kebutuhan yang mendesak karena secara radikal pandangan berbeda tentang moral dan orientasi budaya telah datang menjadi hubungan sehari-hari, dengan menggaris bawahi kebutuhan pemahaman bersama, didalam konteks tumbuhnya perselisihan didalam percobaan untuk memasukan seperangkat nilai kepada budaya-budaya lain. Perselisihan antara kelompok-kelompok yang berbeda tidak bisa diatasi dengan menyerukan keunggulan pribadi diatas yang lainnya. Dalam konteks ini, hal itu sia-sia, dengan menyerukan keunggulan pribadi terhadap kelompok lainnya, atau berharap bahwa perbedaan yang mendasar dapat saling setuju untuk berbagi cara pandang tentang bagaimana seluruh manusia seharusnya menjalani hidupnya. Seharusnya penekanan tersebut ditempatkan didalam cara untuk menyelesaikan perselesihan atau untuk mencapai persetujuan bersama dimana para kelompok yang tidak sefaham bisa setuju. [[27]](#footnote-27)

Peneliti menyimpulkan bahwa prespektif globalisasi memandang hubungan internasional sebagai pola dari keberlangsungan kehidupan politik kontemporer yang ditandai dengan munculnya interaksi antar budaya pada kehidupan sehari-hari. Dimana konflik akan muncul apabila budaya yang satu menggunakan superioritasnya yang terkadang mengganggu kehidupan dari budaya yang lain.

Peneliti berargumen bahwa situs *web* WikiLeaks merupakan dampak dari globalisasi dan termasuk kedalam ruang lingkup hubungan internasional karena, dengan bentuknya sebagai organisasi ia memberikan informasi-informasi kepada masyarakat dunia dengan memperlihatkan dokumen-dokumen rahasia milik Amerika Serikat. Di sisi lain, Amerika Serikat yang tidak terima dengan kegiatan yang dilakukan WikiLeaks mengeluarkan dokumen yang berisi WikiLeaks dan pembuatnya Julian Assange sebagai musuh negara. Atas hal tersebut peneliti merasa yakin bahwa penelitian ini sesuai dengan kriteria skripsi hubungan internasional karena salah satu faktornya didalam penelitian ini terdapat interaksi antara negara dengan organisasi non pemerintah, yang dimana masing-masing pihak berada pada wilayah berdaulat yang berbeda.

Teori *Cyberspace* / ruang maya juga peneliti gunakan dalam mengupas masalah dalam skripsi ini. *Cyberspace* / ruang maya dapat disebut sebagai daratan virtual, dengan kehidupan virtual dan masyarakat virtual, karena kehidupan dan masyarakat ini tidak ada didalam dunia fisik yang ‘nyata’ sama dalam masyarakat. Dengan munculnya *cyberspace*, dunia virtual berseberangan dengan dunia nyata. Fisik terdapat didalam *cyberspace* namun ditemukan kembali. Virtualitas adalah penggunaan umum dalam penemuan kembali dari lazimnya ruang fisik didalam *cyberspace*. [[28]](#footnote-28)

Saat ditanyakan untuk mendefinisikan *cyberspace,* kebanyakan orang mungkin akan membayangkan tentang sebuah komputer yang terhubung kedalam Internet. Pentingnya kedua teknologi tersebut kedalam konsep mengenai *cyberspace*, bahwa elemen-elemen tersebut merupakan bagian kecil didalam jaringan politik,sosial,ekonomi,budaya dan finansial yang luas yang terdapat didalam *cyberspace*. *Cyberspace* bukan hanya perangkat keras, namun sebuah rangkaian dari definisi-definisi simbolik, atau ‘kiasan-kiasan’ menurut David Bell (2001) yang merujuk kepada *Cyberspace*, yang merupakan jaringan dari ide-ide dengan komunikasi satuan-satuan bit.[[29]](#footnote-29)

*Cyberspace* adalah sebuah nama untuk mengikat berbagai macam teknologi menjadi satu. Tiang-tiang telepon dan satelit menghubungkan komunikasi suara antara dua orang kawan, sementara jaringan yang serupa terhubung dengan *database* seorang wanita yang menyimpan tentang seluk-beluk tunangannya (termasuk informasi potensial tentang aktifitasnya dan keuangannya apabila ia menggunakan kartu debit dan kredit untuk transaksi).[[30]](#footnote-30)

Kini, menjelajahi bagian yang lain dari dunia sangat memungkinkan daripada sebelumnya, dunia dimana pertukaran telah terglobalisasi, lebih lagi, ketergantungan terhadap layanan dan informasi sama halnya dengan pertukaran barang materil. Dan disaat kita cenderung masih menggunakan buku, film, dan foto sebagai ‘benda’, teknologi informasi – khususnya internet – merubah pandangan kita tentang komunikasi kedalam teks dan gambar yang dengan mudah dapat diunduh menjadi satuan bit daripada satuan atom.

Penggunaan istilah ‘*cyberspace’* ditemukan oleh William Gibson didalam novelnya yang berjudul *Neuromancer,* isi dari novel yang dimaksud sebagai berikut :

**“Matrix memiliki akar didalam *arcade game*.... di awal program grafis dan eksperimen militer menggunakan dongkerak kranial.... *Cyberspace.* Sebuah halusinasi yang terbentuk dari pengalaman sehari-hari oleh miliaran operator yang sah, di setiap negara, dengan anak-anak diajarkan konsep matematika.... Representasi grafis dari data yang dipisahkan dari bank dari setiap komputer dalam sistem manusia. Kompleksitas yang tak terpikirkan. Gari-garis dari cahaya yang tersusun didalam ketiadaan ruang dalam pikiran, kluster dan konstelasi data. Seperti cahaya kota, menyurut.** (1984:67)”[[31]](#footnote-31)

Kesuksesan novel Gibson terletak didalam fakta bahwa ia dapat memberikan ekspresi tentang munculnya berbagai teknologi (*personal computer*, Internet, komputer grafis dan dunia virtual) yang pada awalnya untuk menangkap imajinasi populer. Gibson, sebagai seorang puitis futurologis *cyberspace,* memberikan pandangan bahwa matrix lebih dari sekedar kerangka teknis dari Internet: menurutnya, *cyberspace* adalah kompleksitas teknik – grafik dari komputer yang merupakan representasi dari perpindahan data seluruh jaringan – namun juga berada pada bingkai psikologi, epistemologi, yuridikal dan sistem sosial.

Menurut Katherube Hayles (1996), pandangan Gibson tentang *cyberspace* tidak menjelaskan apapun, melainkan menjelaskan munculnya inovasi teknik dan sosial yang merubah pandangan kita terhadap dunia pada era 1980 dan 1990. Diluar sains fiksi, kita menemukan *cyberspace* secara jelas disaat kita menggunakan internet dari komputer personal atau, sebuah perangkat genggam atau televisi.[[32]](#footnote-32) Kita berpartisipasi didalam *cyberspace* disat kita berbicara menggunakan *handphone* denganjaringan GSM, merubah saluar di televisi, atau mengakses keuangan kita dari mesin ATM. Dalam arti yang luas, *cyberspace* adalah sebuah ruang yang dirubah oleh jaringan dari informasi dan komunikasi.

**Seperti Dodge dan Kitchin** (2001:1) jelaskan perihal *cyberspace* :

 **“Masa kini, *cyberspace* tidak terdiri dari satu ruang homogen; melainkan ribuan dari pesatnya perkembangan ruang maya,yang masing-masing membentuk interaksi dan komunikasi *digital*. Pada dasarnya, ruang ruang tersebut dikelompokan kedalam teknologi-teknologi yang ada didalam internet, yang berada didalam dunia virtual, dan telkomunikasi konvensional seperti telepon dan fax, meskipun karena terpusatnya berbagai macam teknologi dengan sangat cepat ruang baru akan bermunculan.”** [[33]](#footnote-33)

*Cyberspace* telah menyentuh segala kehidupan. Untuk sebagian telah menjadi hal yang penting seperti telepon dan surat. Untuk yang lainnya tetap merupakan sebuah bisikan menyeramkan dari dampak teknologi. Terkadang bingung, tidak yakin mengapa alamat kecil yang dimulai dengan ‘http://’ muncul didalam iklan, dan terkadang kita kaget, saat teman mengirimkan surat secara intan ke seluruh dunia melalui telepon. Saat kabel dan jalur telepon terhubung dengan komputer, dunia paralel dari *cyberspace* tercipta. Sering disebut sebagai dunia cirtual karena keberadaannya tida ada didalam dunia fisik, namun didalam cahaya dan elektronik dari teknologi komunikasi. Mereka yang tidak tertarik dengan dunia virtual juga terpengaruh, sering tanpa mereka sadari. Sebuah mesin ATM memberikan kita uang karena komunikasinya didalam *cyberspace* mempunyai izin untuk memberikan kita uang; sesudah kita memberikan kata sandi dan meminta mesin ATM yang kita inginkan, kemudian mesin tersebut menggunakan kabel telepon untuk berkomunikasi dengan komputer untuk memutuskan apakah permintaan kita adalah sah. Virtualitas, baik kita pilih atau tidak *cyberspace* tumbuh paralel kedalam dunia nyata dan melingkupi kehidupan kita. *Cyberspace* dan kehidupan virtualnya membutuhkan budaya, politik dan ekonomi nya sendiri untuk konsekwensi dan makna sosialnya.[[34]](#footnote-34)

Kemudian teori komunikasi internasional juga peneliti gunakan untuk mengupas masalah dalam skripsi ini. Sebagai sebuah bidang kajian, Komunikasi Internasional memfokuskan perhatian pada keseluruhan proses melalui data dan informasi mengalir melalui batas-batas negara. Subjek yang ditelah bukanlah sekedar arus itu sendiri, melainkan juga struktur arus yang terbentuk, faktor-faktor yang terlibat di dalamnya, sarana yang digunakan, efek yang ditimbulkan, serta motivasi yang mendasarinya.

Dilihat dari pelakunya, komunikasi internasional dibagi 2**:**

1) *Official Transaction* transaksi resmi, yakni kegiatan komunikasi yang dijalankan pemerintah.

2) *Unofficial Transaction* transaksi tidak resmi, yakni kegiatan komunikasi yang melibatkan pihak non-pemerintah.[[35]](#footnote-35)

Organisasi WikiLeaks sebagai media penyedia informasi berbasis *online* yang mempublikasikan hasil-hasil bocoran-bocoran dokumen rahasia dari berbagai belahan dunia kedalam sebuah situs web bernama wikileaks.org, menurut peneliti kegiatan tersebut tidak terlepas dari teori Komunikasi Internasional karena, apabila ditinjau dari 5 komponen komunikasi (komunikator, komunikan, media, pesan, dan efek) WikiLeaks memiliki semuanya, pertama, organisasi WikiLeaks berperan sebagai *non-state actor communicator*, kedua, dengan publik atau masyarakat internasional sebagai komunikan nya, ketiga, situs web online sebagai medianya, keempat, memberikan pesan kepada publik atau masyarakat pada umumnya bahwa informasi adalah hak setiap orang, kelima, efek dari kegiatannya membocorkan dokumen-dokumen rahasia berbagai negara di perangi baik oleh negara maupun aktor non-negara.

**Dunia sedang berada diatas ambang revolusi industri baru. Revolusi yang sama pentingnya seperti revolusi yang membawa pertumbuhan ekonomi dunia selama dua abad kebelakang. revolusi yang menjanjikan perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan, dan juga sebuah revolusi dengan jangkauan global. Telekomunikasi adalah episentrum dari revolusi ini. (International Tellecomunication Union, 1999a: 5)**[[36]](#footnote-36)

Disaat milenium baru muncul, televisi diseluruh dunia merekam terbitnya matahari di berbagai belahan dunia, dengan disiarkan secara langsung melalui 300 saluran satelit kepada penonton masing-masing dengan 24 zona waktu dunia. pada awal abad 21, jutaan manusia dapat saling berkomunikasi secara langsung, melewati batasan-batasan negara dan zona waktu, melalui suara, tulisan dan gambar, dan secara berkembang, kombinasi dari ketiganya. Dalam dunia yang terhubung secara digital, aliran-aliran data melewati batasan negara tumbuh secara pesat, mempercepat perdagangan international, yang seiring berjalannya waktu kemudahan bisa didapatkan melalui teknologi yang baru.

Didefinisikan sebagai ‘komunikasi yang terjadi melewati batasan batasan negara’(Fortner, 1993:6) analisis komunikasi internasional yang secara tradisional fokus terhadap pertukaran informasi secara *government-government*, dimana negara-negara kuat mendikte jalannya komunikasi (Fischer and Merrill, 1976; Frederick, 1992; Fortner, 1993; Hamelink, 1994; Mattelart, 1994; Mowlana, 1996 , 1997). Kemajuan-kemajuan di dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi pada akhir abad 20 secara hebat telah menambah cakupan komunikasi internasional – interaksinya melaju melebihi *government-to-government*, termasuk *business-business* dan *people-to-people* pada tahap mendunia dan pada kecepatan yang tidak bisa dibayangkan. Terlepas dari *nation-states*, banya aktor *non-state* yang bertambah membentuk komunikasi internasional.*­*[[37]](#footnote-37)

Teori jurnalisme juga menjadi pisau yang digunakan peneliti untuk mengupas masalah dalam skripsi ini. Jurnalisme adalah adalah suatu “ideologi informasi” yang membuat pelaku memiliki landasan berfikir, bersikap dan bertindak sehubungan dengan penyampaian informasi kepada khalayak, yang mana proses-proses penyampaian informasi tersebut dimulai dari. Pertama, proses atau kegiatan mengkomunikasikan informasi berita, mulai dari mencari, mengumpulkan, mengolah, menulis dan mengedit informasi sehingga menjadi berita yang aktual. Kedua, hasil olahan informasi tersebut dapat berupa berita langsung, reportase, feature atau opini. Ketiga, informasi yang telah disiarkan secepat-cepatnya melalui media massa, seperti surat kabar, majalah televisi, atau radio.(Ermanto, 2005: 26) Yang mana proses-proses tersebut dinamakan aktifitas jurnalistik. [[38]](#footnote-38)

Berdasarkan cara kerja jurnalistik diatas, organisasi WikiLeaks merupakan organisasi jurnalistik. Hal tersebut didasarkan kepada proses-proses penerbitan dokumen oleh **WikiLeaks** itu sendiri yang secara jelas tertulis di situs webnya:

**WikiLeaks menggabungkan teknologi keamanan yang tinggi dengan jurnalisme dan prinsip-prinsip etiknya. Seperti media lain melakukan jurnalisme investigatif, kami menerima sumber-sumber informasi melalui anonim, akan tetapi kami tidak memintanya. Tidak seperti yang lain, kami menyediakan *drop box*[[39]](#footnote-39)dengan keamanan tingkat tinggi untuk sumber anonim dibangun dengan teknologi-teknologi kriptografi yang canggih. Dengan hal tersebut, kami memberikan perlindungan maksimal kepada sumber-sumber kami. Dalam berupaya kami tidak takut membeberkan kebenaran yang sesungguhnya kepada publik. Saat informasi masuk, para jurnalis kami menganalisa materinya, memeriksa kebenarannya dan menulis sebuah berita tentangnya dan mendeskripsikan hal yang penting kepada masyarakat. Kemudian kami menerbitkan keduanya, baik berita maupun materi asli agar para pembaca dapat menganalisa cerita didalam konteks materi sumber asli.** [[40]](#footnote-40)

Dalam *committee of Concerned Jurnalists*—merumuskan prinsip-prinsip

jurnalisme agar aktivitasnya tetap pada koridor tujuan utama jurnalisme dalam

menyediakan informasi yang diperlukan orang agar bebas dan bisa mengatur diri

sendiri. Prinsip-prinsip yang disusun oleh Kovach (2006 : 6) tersebut antara lain :

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran;

2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada masyarakat;

3. Intisari jurnalisme adalah disiplin verifikasi;

4. Praktisi jurnalisme harus menjaga independensi terhadap sumber berita;

5. Jurnalisme harus menjadi pemantau kekuasaan;

6. Jurnalisme harus menyediakan forum kritik maupun dukungan masyarakat;

7. Jurnalisme harus berupaya keras untuk membuat hal yang penting menarik dan

relevan;

8. Jurnalisme harus menyiarkan berita komprehensif dan proporsional;

9. Praktisi jurnalisme harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka.

Prinsip-prinsip jurnalisme tersebut memungkinkan para jurnalis bergerak

dalam koridor ideal untuk mewujudkan tujuan mereka mendukung masyarakat

berkembang ke arah kemajuan, dan demokratis. Orientasi sekaligus basis bagi visi

jurnalisme adalah masyarakat itu sendiri, bukan pada sekelompok orang atau

golongan tertentu. Prinsip jurnalisme ini mestinya menjadi pegangan bagi media

massa dalam melaksanakan aktivitasnya menyampaikan informasi kepada

masyarakat luas.[[41]](#footnote-41)

Berdasarkan pada prinsip-prinsip jurnalisme, situs *web* WikiLeaks wajib bergerak dalam koridor ideal untuk mewujudkan tujuan mereka mendukung masyarakat berkembang ke arah kemajuan, dan demokratis.

Pelopor realis didalam hubungan internasional Niccolo Machiavelli, penulis dari *The Prince* (1532), dan Thomas Hobbes, yang menulis *The Leviathan* (1651), dari kedua filsuf politik ini berasumsi bahwa pada dasarnya manusia termotivasi atas kepentingan dan nafsu dirinya sendiri dan yang paling umum dan berpotensi bahaya dari segala nafsu adalah nafsu untuk *power*. Dalam pandangan mereka, negara berdaulat yang mengatur negara adalah yang paling benar dan satu-satunya penjamin kedamaian internal karena ia sendiri memiliki kekuatan untuk memaksa perdamaian. Bagaimanapun, didalam luasnya dunia politik internasional hukum rimba ditetapkan.[[42]](#footnote-42)

Dalam pandangan mereka, politik internasional adalah usaha yang terus menerus untuk mendapatkan *power*, belum tentu mengakibatkan perang terbuka, tapi kesiapan berperang harus selalu ada. Dalam keberlangsungan dunia yang anarki ini satu-satunya pelajaran yang bijaksana di dalam *the prince* adalah untuk mengakumulasikan sebanyak mungkin *power* dan menggunakannya untuk menjaga dan mendapatkan kepentingan nasionalnya. Dalam tujuan ini kekuatan militer adalah kebutuhan kunci; kekayaan dari perdagangan dan industri dilihat sebagai sarana untuk memenuhi kekuatan militer.[[43]](#footnote-43)

Dalam mengupas masalah dalam skripsi ini, peneliti juga menggunakan teori keamanan. Kita semua memiliki kepedulian terhadap kehidupan kita sendiri. Kepedulian ini terletak didalam keluarga, teman, rekan, lingkungan, dan di dunia dimana kita hidup. Kebutuhan untuk dipenuhinya kepedulian tersebut diberi nama keamanan. Konsep keamanan memiliki cakupan yang luas. Menurut Zedner (2009, hal. 22), keamanan adalah istilah yang kuat yang memiliki daya tarik emosional yang timbul dari kapasitasnya untuk memikul beberapa pengertian sekaligus. Lebihnya lagi, daya tarik dari keamanan telah terlihat memiliki kaitan terhadap deretan panjang kata-kata baru (keamanan global, keamanan internasional, keamanan bersama, dan keamanan manusia) yang secara bebas digunakan untuk menggerakan dukungan politik dan ekonomi.[[44]](#footnote-44)

Keamanan bersifat multidimensi baik dalam konsep maupun penggunaannya; bagaimanapun, kita dapat mendefinisikan keamanan dan memahami dasarnya pada saat kita melihatnya dari perspektif kontekstual. Misalnya, keamanan dapat dipahami saat kita menggunakan gembok dan kunci, tapi akan lebih sulit dipahami apabila kita menggunakannya untuk melawan terorisme. Makna dari keamanan dapat tak terbatas, contohnya, dalam beberapa dasawarsa kebelakang meningkatnya keterbukaan negara terhadap aksi terorisme telah meningkatkan kekhawatiran masyarakat melebihi kemampuan negara untuk melindungi warganya. Saat kita menggunakan istilah keamanan tanpa konteks, hal tersebut dapat memberikan makna yang banyak kepada banyak orang.

Keamanan dapat dianggap sebagai terjaminnya kebebasan dari kemiskinan atau keinginan; pencegahan yang dilakukan untuk melawan pencurian atau spionase; atau sebuah individu atau benda yang dapat mengamankan atau memberikan jaminan (Angus dan Robertson, 1992). Selanjutnya, Fischer et al. menganggap bahwa keamanan “secara tidak langsung adanya keseimbangan, dimana lingkungan relatif dapat diprediksi saat individu atau kelompok mampu mengejar tujuannya tanpa hambatan atau ancaman dengan tanpa adanya rasa takut akan gangguan atau terluka” (2008, hal 31). definisi keamanan tradisional mungkin menjadi sebuah syarat didalam perusahaan jasa swasta untuk melindungi orang,informasi, aset untuk keamanan individu atau kelompok. Sebagai tambahan, jasa keamanan swasta atau komersil dapat dianggap sebagai layanan berbayar untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, tidak sah, dan kerugian terhadap aset organisasi. (Post dan Kingsburry, 1991)[[45]](#footnote-45)

Teori keamanan tradisional dan keamanan non-tradisional tidak luput digunakan oleh peneliti untuk mengupas masalah dalam skripsi ini.Keamanan tradisional merupakan sebuah istilah untuk menjelaskan peran negara untuk melindungi dan pencapaian kepentingan nasionalnya menggunakan militer. Menurut Susan L. Craig dalam bukunya *Chinese Perceptions Of Traditional And Nontraditional Security Threats* ancaman keamanan tradisional dapat dikarakterisasikan secara bebas sebagai ancaman terhadap negara yang berasal dari negara lain dengan melibatkan komponen militer.[[46]](#footnote-46)

Menurut **General Xiong**, keamanan tradisional dan non-tradisional adalah:

**“Ancaman keamanan nontradisional dan keamanan tradisional memiliki jalinan, mempengaruhi satu sama lainnya, dan dapat berubah menjadi yang satunya tergantung kondisi”.**

General Xiong memahami sulitnya mendefinisikan ancaman nontraditional dan mencoba untuk memberikan kejelasan dalam artikel (*World Affairs)* *Shijie Zhisi* 2005. Ia memberikan empat ciri-ciri dari ancaman nontradisional : (1) melewati batas-batas negara dan sifatnya transnasional; (2) berada diatas pengaruh militer; (3) kemunculannya sering tiba-tiba dan tak terduga; dan (4) seringkali memiliki jalinan dengan ancaman keamanan tradisional. Ia menyimpulkan bahwa ada ancaman-ancaman yang dihadapi lebih dari satu negara dan tidak bisa diatasi oleh satu negara. Jenderal Xiong menjelaskan ancaman yang tak terduga seperti ini “ meledak secara tiba-tiba,... kurangnya pertanda yang jelas,... atau memiliki karakter acak yang kuat.” Sebagai contohnya, akan sulit untuk menentukan dimana dan bagaimana penyakit menular dimulai, atau kapan bencana alam atau terror akan terjadi. Dan mungkin aspek yang paling mengancam dari ancaman non tradisional adalah bahwa sifatnya memiliki kaitan dengan kejadian lain atau bertindak sebagai pemicu munculnya masalah-masalah lain.

Sedangkan Guo Xuetang dari Universitas Tongji Shanghai memberikan definisi keamanan nontradisional sedikit berbeda dengan Jenderal Xiong. Dimana penjelasan **Guo** menekankan tentang sifat alamiah nontradisional adalah nonmiliter.

“**Keamanan nontradisional dapat juga disebut sebagai keamanan nonmiliter, dan masalah internal negara dapat juga menjadi masalah keamanan nasional. Dibandingkan dengan ancaman militer yang kontennya relatif sederhana, faktor-faktor keamanan nontradisional adalah luas cakupannya, terutama melingkupi :keamanan ekonomi, keamanan finansial, keamanan ekologi dan lingkungan hidup, keamanan informasi, keamanan sumberdaya, terorisme, perkembang-biakan senjata, penyebaran penyakit, kejahatan transnasional, imigrasi ilegal, pembajakan, pencucian uang, dan lainnya**.”[[47]](#footnote-47)

Teori yang terahir yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah teori keamanan nasional. Keamanan nasional menurut kamus Macmillan 2011 adalah perlindungan atau penjagaan rahasia negara dan penduduknya. Sedangkan keamanan nasional menurut kamus online Merriam-Webster 2011 adalah, kegiatan kolektif dalam pertahanan dan hubungan luar negeri sebuah negara, untuk melindungi kepentingan negaranya.[[48]](#footnote-48)

Kemudian konsep keamanan nasional menurut George W. Bush bersandar kepada dua pilar: “menjunjung kebebasan, menegakan keadilan, dan menjunjung martabat manusia” dan “menghadapi tantangan-tantangan di masa kita dengan membawa pertumbuhan demokrasi pada masyarakat”.

Mantan Menteri Pertahanan Amerika Serikat **Harold Brown** pada dasarnya mendefinisikan keamanan nasional:

**“Keamanan nasional, adalah kemampuan untuk memelihara kesatuan fisik dan wilayah nasional; untuk menjaga hubungan ekonomi dengan negara-negara lain atas alasan; untuk menjaga institusi, dan pemerintah dari ancaman dari luar; dan untuk menjaga batasan-batasannya” (Brown 1983:4).**

Namun bagaimanapun, setiap kelompok memiliki definisinya sendiri mengenai keamanan nasional yang secara khusus sesuai dengan kelompok dan tujuannya.

Secara tradisional, kemanan nasional tertuju kepada terjaminnya keamanan negara baik secara fisik maupun keamanan penduduknya. Hal tersebut merupakan pendekatan dasar memahami kemanan nasional hingga masa Perang Dingin dan pasca Perang Dingin, hal ini tetap menjadi dasar bagaimana angkatan bersenjata melindungi bangsanya dengan cara menjaga Keamanan Fisik[[49]](#footnote-49) dan kesatuan wilayahnya. Satu alasan fokus ini tetap ada karena, dokumen dari pandangan pendiri bangsa AS sendiri menjamin keamanan.

Dengan berahirnya masa Perang Dingin, bagaimanapun, orang mulai mempertanyakan perlukah keamanan nasional memperluas cakupannya. Dalam kasus tertentu, banyak penduduk mempertanyakan apa saja yang termasuk kedalam keamanan nasional. Banyak penduduk Amerika Serikat merujuk kepada Preambule dan Konstitusinya, “Untuk membentuk Persatuan yang lebih sempurna, menegakan Kemanan, untuk menjamin Ketentraman, menyediakan Kemanan bersama, memajukan Kemakmuran bersama, dan menjaga Berkah Kebebasan terhadap diri dan anak cucu kita,”.[[50]](#footnote-50)

Keamanan yang peneliti maksud dalam penelitian ini merujuk kepada bocornya dokumen-dokumen rahasia milik Amerika Serikat. Terjadinya kebocoran dokumen rahasia mengindikasikan malfungsi pada sistem keamanan Amerika Serikat, karena pada dasarnya dokumen rahasia adalah dokumen yang hanya pihak yang berwenang saja yang bisa mengelolanya.

Kemudian merujuk kepada preambule dan konstitusi Amerika Serikat, keamanan nasional Amerika Serikat bisa saja terganggu oleh kegiatan WikiLeaks karena Berkah Kebebasan yang diamanatkan dalam preambule dan konstitusi Amerika Serikat terbukti tidak berjalan, hal tersebut karena sekelompok warga negara Amerika Serikat yang ingin membuka *website* WikiLeaks bisa terkena sanksi padahal Amerika Serikat sendiri memberlakukan hukum kebebasan informasi (*Freedom of Information*).

1. **Hipotesis**

**“Dengan adanya publikasi dokumen rahasia milik Amerika Serikat sebagai kebijakan dari WikiLeaks, maka hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya keamanan nasional Amerika Serikat”**

1. **Operasionalisasi Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis****(Teoritik)** | **Indikator****(Empirik)** | **Verifikasi****(Analisis)** |
| **Variabel bebas**:Publikasi dokumen rahasia milik Amerika Serikat sebagai kebijakan WikiLeaks | 1. Adanya publikasi mengenai deskripsi dokumen rahasia milik negara Amerika Serikat oleh WikiLeaks
2. Adanya kebocoran dokumen rahasia milik Amerika Serikat yang di publikasikan oleh WikiLeaks
3. Adanya prinsip jurnalisme investigatif

dalam sistematika kerja WikiLeaks. | 1. *Data (fakta)*

Publikasi dari WikiLeaks pada tanggal 5 April 2010 tentang deskripsi mengenai pembunuhan masyarakat sipil Iraq termasuk 2 reporter Reuter oleh militer Amerika Serikat dengan mengunakan helikopter Apache (*Collateral Murder*) . Sumber: [https://wikileaks.org/wiki/Collateral\_Murder,\_5\_Apr\_2010](https://wikileaks.org/wiki/Collateral_Murder%2C_5_Apr_2010)1. *Data (fakta)* Bocornya dokumen rahasia milik Amerika Serikat berupa video pembunuhan masyarakat sipil Iraq termasuk 2 reporter Reuter oleh militer Amerika Serikat pada tanggal 12 Juli 2007 dengan mengunakan helikopter Apache (*Collateral Murder*) yang dipublikasikan oleh WikiLeaks. Sumber: <https://collateralmurder.wikileaks.org/en/download.html>
2. Data *(fakta)* adanya prinsip jurnalisme dalam sistematika kerja WikiLeaks yang tertulis didalam situs *Web* WikiLeaks [[51]](#footnote-51) serta adanya investigasi TKP untuk memverifikasi kebenaran dokumen dengan menerjunkan jurnalisnya ke lapangan. Sumber: <https://collateralmurder.wikileaks.org/en/resources.html>
 |
| **Variabel Terikat**:menyebabkan terganggunya keamanan Amerika Serikat. | 1. Adanya pemblokiran situs *web* WikiLeaks oleh pemerintah Amerika Serikat.
2. Ditunjuknya WikiLeaks sebagai musuh negara oleh Amerika Serikat.
3. Adanya dokumen dari Pengadilan Negeri Amerika Serikat yang menunjukan adanya investigasi terhadap WikiLeaks oleh Pemerintah Amerika Serikat terkait kebijakan WikiLeaks.
 | 1. Data (fakta) pemblokiran situs *web* WikiLeaks oleh pemerintah Amerika Serikat berdasarkan dokumen pada tanggal 15 Desember 2010 dari Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat kepada para pegawainya.Sumber :

<http://gawker.com/5713964/state-department-bars-employees-from-reading-wikileaks-on-personal-time>1. *Data (fakta)* ditunjuknya WikiLeaks sebagai musuh negara oleh Amerika Serikat berdasarkan dokumen militer udara Amerika Serikat pada tanggal 31 Mei 2010. Sumber:

<https://wikileaks.org/US-Military-Refers-to-Julian.html>1. *Data (fakta)* dikeluarkannya dokumen dari Pengadilan Negeri Amerika Serikat pada tanggal 3 Maret 2015, yang menunjukan adanya investigasi terhadap WikiLeaks oleh Pemerintah Amerika Serikat terkait kebijakan WikiLeaks untuk mempublikasikan dokumen-dokumen rahasia Amerika Serikat Sumber:

<https://www.rt.com/usa/238093-wikileaks-investigation-epic-foia/> |

 Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel dan Indikator

1. **Skema Kerangka Teoritis**

**Gambar 1.1**

Situs *Web* WikiLeaks

Kebijakan Wikileaks

Dokumen Rahasia Amerika Serikat

Keamanan Nasional

Amerika Serikat

Pembocoran Dokumen Rahasia Amerika Serikat Oleh Situs *Web* WikiLeaks

Gambar 1.1 Skema Kerangka Teoritis

1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Tingkat Analisis**

Tingkat analisis dalam penelitian ini menggunakan Tingkat analisis korelasionis yaitu penelitian yang unit eksplanasinya dan unit analisanya pada tingkatan yang sama. Pada penelitian ini Pembocoran Dokumen-dokumen Rahasia Amerika Serikat oleh WikiLeaks sebagai variable independen dan Keamanan Amerika Serikat sebagai variable dependen berada pada tingkatan yang sama.

1. **Metode Penelitian**

Metode adalah cara atau langkah-langkah yang diterapkan guna melakukan kajian terhadap masalah yang bertujuan mencari jawaban dan cara pemecahan berdasarkan data yang dihimpun.

Untuk keperluan penelitian dan penganalisaan maka penulis menggunakan metode penelitian, yaitu:

**Metode Deskriptif**

Metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis dan mengklarifikasi gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang didasarkan atas hasil pengamatan dari beberapa kejadian dan masalah yang aktual ditengah-tengah realita yang ada.

Dengan metode ini, data yang dikumpulkan, diklarifikasikan, diolah dan kemudian dianalisa berdasarkan teori-teori yang berlaku untuk memberi gambaran mengenai Pengaruh Situs *Web* WikiLeaks terhadap Keamanan Nasional Amerika Serikat (Pembocoran Dokumen Rahasia Amerika Serikat)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan *(Library Research)*, yaitu peneliti berusaha untuk mencari data melalui pengamatan secara tidak langsung dengan membaca buku, laporan, surat kabar, website, dan artikel, untuk memperoleh pengertian dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

1. **Lokasi dan Lama Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang dipergunakan dalam pembuatan proposal ini sesuai dengan judul dan pembahasannya, lokasi yang dituju adalah:

* 1. Perpustakaan FISIP Universitas Pasundan (UNPAS)

 Jl. Lengkong Besar No.68

1. **Lama Penelitian**

Penelitian dan penulisan ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, yaitu dimulai pada bulan Desember 2015 hingga bulan Mei 2016.

1. **Sistematika Penulisan**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi seputar Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Hipotesis, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, Lokasi dan Lama Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II TINJAUAN UMUM WIKILEAKS SEBAGAI SITUS *WEB* *WHISTLBLOWER***

Dalam Bab ini penulis akan mencoba menguraikan variabel bebas didalam masalah penelitan, yaitu menguraikan perihal tinjauan umum wikileaks sebagai situs *web* *whistlblower*.

**BAB III TINJAUAN UMUM KEAMANAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT**

Dalam bab ini penulis mencoba menguraikan tinjauan umum keamanan nasional Amerika Serikat, sebagai variabel tetap dalam masalah penelitian.

**BAB IV PENGARUH *WEBSITE* WIKILEAKS TERHADAP KEAMANAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT**

Merupakan analisis terhadap kedua variabel penelitian yaitu pengaruh *website* WikiLeaks dan keamanan nasional Amerika Serikat.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini akan memaparkan beberapa kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ditulis dalam bentuk rangkuman singkat jelas dan informatif.

1. Sistem penyimpanan data berbasis web yang menggunakan sistem penyimpanan berjaringan internet yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan dan berbagi data serta berkas dengan pengguna lain di internet menggunakan sinkronisasi data. [↑](#footnote-ref-1)
2. WikiLeaks,”About Wikileaks”, 05 Juli 2011, dalam <https://wikileaks.org/About.html>, diakses pada 30 Desember 2015. [↑](#footnote-ref-2)
3. Haris Priyatna, *WikiLeaks Situs Paling Berbahaya di Dunia* (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 34. [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid*., hlm. 35. [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid*., hlm. 36. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid*., hlm. 37. [↑](#footnote-ref-7)
8. Benedetta Brevini, Arne Hintz, dan Patrick McCurdy, *Beyond WikiLeaks*

*Implications for the Future of Communications, Journalism and Society* (London: Palgrave Macmillan, 2013), hlm. xv. [↑](#footnote-ref-8)
9. Valerie Guichaoua & Sophie Radermecker, *Julian Assange – Wikileaks Warrior For Truth* (Terjemahan Natasha Cloutier dan Franck Bachelin) (Montreal,Quebec: Cogito Media Group, 2011), hlm. 141. [↑](#footnote-ref-9)
10. Benedetta Brevini, Arne Hintz, dan Patrick McCurdy, *Beyond WikiLeaks*

*Implications for the Future of Communications, Journalism and Society* (London: Palgrave Macmillan, 2013), hlm. 42. [↑](#footnote-ref-10)
11. Valerie Guichaoua & Sophie Radermecker, *Julian Assange – Wikileaks Warrior For Truth* (Terjemahan Natasha Cloutier dan Franck Bachelin) (Montreal,Quebec: Cogito Media Group, 2011), hlm. 142. [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid*., hlm. 143. [↑](#footnote-ref-12)
13. Haris Priyatna, *WikiLeaks Situs Paling Berbahaya di Dunia* (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 41. [↑](#footnote-ref-13)
14. Ibid., hlm. 42. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ibid., hlm. 43. [↑](#footnote-ref-15)
16. Valerie Guichaoua & Sophie Radermecker, *Julian Assange – Wikileaks Warrior For Truth* (Terjemahan Natasha Cloutier dan Franck Bachelin) (Montreal,Quebec: Cogito Media Group, 2011), hlm. 107. [↑](#footnote-ref-16)
17. Bill Keller (Ed.), *Open Secrets: WikiLeaks, War and American Diplomacy* (New York: New York Times, 2011), hlm. 39. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ibid., hlm.39. [↑](#footnote-ref-18)
19. Paul Wilkinson, *International Relations A Very Short Introduction* (New York: Oxford University Press, 2000), hlm. 1. [↑](#footnote-ref-19)
20. “**Pengertian Hubungan Internasional Menurut Para Ahli**”, dalam <https://faisal94thobhone.wordpress.com/2013/09/26/pengertian-hubungan-internasional-menurut-para-ahli/>, diakses 7 April 2016. [↑](#footnote-ref-20)
21. Ibid. [↑](#footnote-ref-21)
22. Ibid. [↑](#footnote-ref-22)
23. Ibid. [↑](#footnote-ref-23)
24. “**Pengertian Hubungan Internasional**”, dalam http://maissy06.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-hubungan-internasional.html

, diakses 7 April 2016. [↑](#footnote-ref-24)
25. “**Definisi HI**”, dalam <http://diplomat01.blogspot.nl/2010/04/definisi-hi.html>, diakses 7 April 2016. [↑](#footnote-ref-25)
26. Cynthia Weber, *International Relations Theory A critical introduction* (Oxon: Routledge, Taylor & Francis, 2001), hlm. 121. [↑](#footnote-ref-26)
27. Martin Griffiths, *International Relations Theory for the Twenty-First Century**An introduction* (Oxon: Routledge, 2007), hlm. 53. [↑](#footnote-ref-27)
28. Tim Jordan, *Cyberpower the Culture and Politics of Cyberspace and the Internet* (London: Routledge, 1999) hlm.1. [↑](#footnote-ref-28)
29. Jason Whittaker, *The Cyberspace Handbook* (London: Routledge, 2004) hlm. 1. [↑](#footnote-ref-29)
30. Ibid. [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibid., hlm.2. [↑](#footnote-ref-31)
32. Ibid. [↑](#footnote-ref-32)
33. Jason Whittaker, *The Cyberspace Handbook* (London: Routledge, 2004) hlm. 3-5. [↑](#footnote-ref-33)
34. Tim Jordan, *Cyberpower the Culture and Politics of Cyberspace and the Internet* (London: Routledge, 1999) hlm.1-2. [↑](#footnote-ref-34)
35. “Definisi Komunikasi Internasional | Introduction” 18 Oktober 2014 dalam, [*http://afdhalpurnama.blogspot.co.id/2014/10/komunikasi-internasional-adalah.html*](http://afdhalpurnama.blogspot.co.id/2014/10/komunikasi-internasional-adalah.html)*, diakses pada 30 Desember 2015* [↑](#footnote-ref-35)
36. *Daya Kishan Thussu*, *International Communication Continuity And Change* (London: Arnold, 2000), hlm. 1. [↑](#footnote-ref-36)
37. Ibid. [↑](#footnote-ref-37)
38. Joko Tri Haryanto, “Etika Pemberitaan Politik Dalam Media Massa Tinjauan Etika Islam (Studi Analisis Berita Pergantian Kepemimpinan Nasional Bulan September-Oktober 2004 Di Media Cetak Nasional)” Tesis Magister Studi Islam tidak diterbitkan, Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, Semarang, 2008, hlm. 16-19. [↑](#footnote-ref-38)
39. lihat hlm. 1. [↑](#footnote-ref-39)
40. WikiLeaks,”About Wikileaks”, 05 Juli 2011, dalam <https://wikileaks.org/About.html>, diakses pada 30 Desember 2015. [↑](#footnote-ref-40)
41. Joko Tri Haryanto, “Etika Pemberitaan Politik Dalam Media Massa Tinjauan Etika Islam (Studi Analisis Berita Pergantian Kepemimpinan Nasional Bulan September-Oktober 2004 Di Media Cetak Nasional)” Tesis Magister Studi Islam tidak diterbitkan, Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, Semarang, 2008, hlm. 20. [↑](#footnote-ref-41)
42. Paul Wilkinson, International Relations A Very Short Introduction (Oxford University Press: Oxford, 2007) hlm.2 [↑](#footnote-ref-42)
43. Ibid., hlm. 3. [↑](#footnote-ref-43)
44. Clifton L. Smith & David J Brooks, *Security Science the Theory And Practice Of Security* Valerie (Oxford:Butterworth-Heinemann,2013.) hlm. 6. [↑](#footnote-ref-44)
45. Ibid., hlm. 7. [↑](#footnote-ref-45)
46. Susan L. Craig, *Chinese Perceptions Of Traditional And Nontraditional Security Threats* ([http://www.StrategicStudiesInstitute.army.mil/,2007](http://www.StrategicStudiesInstitute.army.mil/%2C2007)) hlm.vii. [↑](#footnote-ref-46)
47. Ibid. hlm.102-103. [↑](#footnote-ref-47)
48. “*Resolved: Wikileaks is a threat to United States national security*”, dalam https://sfcdebate.wikispaces.com/file/view/PFD\_Feb\_11.pdf, Diakses pada 27 Maret 2016. [↑](#footnote-ref-48)
49. Keamanan Fisik menjelaskan tentang langkah-langkah yang dirancang untuk menolak akses ilegal ke fasilitas, peralatan dan sumber daya, untuk melindungi anggota dan properti dari kerusakan atau bahaya (seperti spionase, pencurian, atau teror). Keamanan fisik melibatkan penggunaan lapisan sistem interdependen yang beragam termasuk kamera CCTV , Satpam, pagar, kunci, dan berbagai macam teknik lainnya. [↑](#footnote-ref-49)
50. Cynthia A. Watson, *U.S. NATIONAL SECURITY A Reference Handbook, Second Edition* (Santa Barbara: ABC-CLIO, 2008), hlm. 32. [↑](#footnote-ref-50)
51. Lihat halaman 27. [↑](#footnote-ref-51)